

**PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM 2013
DI SD YPMM TEBINGTINGGI DAN STRATEGI
DALAM MENGATASINYA**

Kasiono¹

Abstract: *The purpose of this study was to determine problems faced by SDYPMM (Yayasan Pendidikan Mayang Mangurai) Tebing Tinggi, District of Tanjung Jabung Barat, Jambi Province In 2013's Curriculum (K-13) Implementation and analyzes strategies used to overcome these problems. This research is a qualitative descriptive study. Techniques used in sampling was purposive sampling.*

Based on the research found a number of the problems, among others: the teacher is still difficult to change the old mindset; in practice the majority of teachers are still experiencing difficulties in implementing the K-13 both in terms of preparation, implementation, and finalization of learning outcomes, particularly in terms of the evaluation; in terms of the availability of means of learning, teaching materials books are still very limited; while the parents of the student at the beginning are still widespread confusion in addressing the K-13.

While based on the SWOT analysis is found strategies to overcome the problems, namely (a) Optimizing the key components of the quality of teaching and learning in elementary school YPMM Tebing Tinggi for the implementation of K-13 in collaboration with parents and the community (Strategy SO). (b) Perform a variety of training that supports the implementation of K-13 to teachers and print a soft copy of the text book K-13 of the Government to include the participation of parents and communities (WO strategies). (c) Take advantage of all the resources that exist in SDYPMM Tebing Tinggi to implement K-13 in the limitations of the Government in setting up facilities / infrastructure that support the successful implementation of K-13 (Strategy ST). And (d). To the quality of teaching and facilities / infrastructure independently by SDYPMM Tebing Tinggi in the limitations of the Government in setting up facilities / infrastructure that support the successful implementation of K-13 (Strategy WT).

Keywords: *Implementation, K-13 (Curriculum 2013), Problems, Strategy*

¹Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Batanghari

PENDAHULUAN

Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang erat berkaitan, tak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Sistem pendidikan yang dijalankan pada jaman modern ini tak mungkin tanpa melibatkan keikutsertaan kurikulum. Tak mungkin ada aktivitas pendidikan tanpa kurikulum. Kebutuhan akan adanya aktivitas pendidikan selalu akan berarti kebutuhan akan adanya kurikulum. Dalam kurikulum itulah tersimpul segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan (Nurgiyantoro, 2008).

Setiap lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal dalam penyelenggaraan aktivitas sehari-harinya berlandaskan kurikulum. Kurikulum itu sendiri dalam hal ini dapat berupa (1) rancangan kurikulum, yaitu buku kurikulum suatu lembaga pendidikan (*printed curriculum*); (2) pelaksanaan kurikulum, yaitu proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan; dan (3) evaluasi kurikulum, yaitu penilaian atau penelitian hasil-hasil pendidikan.

Istilah kurikulum semula berasal dari istilah yang dipergunakan dalam dunia atletik, yaitu *curere* yang berarti berlari. Istilah tersebut erat hubungannya dengan kata *curier* atau kurir yang berarti penghubung atau seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang atau tempat lain. Seorang kurir harus menempuh suatu perjalanan untuk mencapai tujuan, maka istilah kurikulum kemudian diartikan orang sebagai “suatu jarak yang harus ditempuh” (Nasution, 1988).

Dalam konteks pendidikan, kurikulum merupakan sesuatu yang dijadikan pedoman dalam segala aktivitas pendidikan yang dilakukan, termasuk aktivitas belajar mengajar di kelas. Pasal 1 ayat 19 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum juga bisa dipandang sebagai sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan (kurikulum memuat isi dan materi pelajaran), suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa (kurikulum sebagai rencana pembelajaran), serangkaian pengalaman belajar (kurikulum sebagai pengalaman belajar), dan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 1994).

Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia terkait dengan kurikulum adalah diimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud RI Nomor 67 Tahun 2013).

Kurikulum 2013 sudah diperkenalkan pemerintah secara masif kepada para ekskutor, dalam hal ini guru. Tahun lalu, Kurikulum 2013 telah diterapkan terbatas di 6.000 sekolah dan dinilai sukses oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, M. Nuh (Khalid, 2014). Dan pada tahun 2014 ini, Kurikulum 2013 diimplementasikan secara nasional. Dana telah digelontorkan untuk membiayai kegiatan tersebut. Berbagai elemen: forum guru, forum kepala sekolah, organisasi guru dan berbagai pihak yang peduli dengan pendidikan tak ketinggalan dilibatkan dalam diseminasi kurikulum tersebut. Pro dan kontra dari masyarakat terhadap kurikulum baru tersebut mengerucut pada dua poros, mendukung dan yang menolak pemberlakuan kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 pada tahun 2014 ini, tak henti-hentinya menuai masalah. Selain proses pendistribusian buku yang belum selesai, para guru juga mengeluhkan penerapan kurikulum baru tersebut. Para guru harus mengalami proses penyesuaian dalam melaksanakan perubahan kurikulum baru ini, yang mana menuntut guru untuk lebih aktif dalam belajar. Kurikulum 2013 menuntut para guru untuk bisa mengarah pada penerapan mata pelajaran secara langsung dengan lingkungan didiknya. Sementara itu proses pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah pusat sangat singkat dan tidak mendasar. Akibatnya guru mengalami kebingungan (tribunnews.com)

Permasalahan lain yang muncul adalah pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru untuk mendukung penerapannya juga belum tuntas dilaksanakan. Dari jumlah sasaran pelatihan sebanyak 1,3 juta orang, baru terealisasi 707 ribu orang. Sasaran pelatihan Kurikulum 2013 ini adalah guru berbagai jenjang hingga tenaga pendidikan non guru. Untuk biaya pelatihan ini saja pemerintah sudah mengalokasikan anggaran Rp. 1,433

triliun. Belum lagi biaya untuk pencetakan dan pendistribusian buku (sekolahdasar.net/28/06/2014).

Walaupun menghadapi berbagai masalah, tetapi dapat dipastikan bahwa Kurikulum 2013 tetap akan terus berjalan di seluruh Indonesia dan efektif dilaksanakan pada 4 Agustus 2014 (Wan, 2014).

Berikut dapat dilihat tabel perbedaan antara kurikulum KBK 2004, KTSP 2006 dengan Kurikulum 2013.

Tabel 1. Perbedaan dari KBK 2004, KTSP, dan Kurikulum 2013

No	KBK 2004	KTSP	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan masyarakat
2	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Kompetensi	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Mata pelajaran	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)
6	Pengembangan kurikulum sampai pada silabus	Pengembangan kurikulum sampai pada kompetensi dasar	Pengembangan kurikulum sampai pada buku teks dan buku pedoman guru
7	Tematik Kelas I dan II	Tematik Kelas I-III (mengacu mapel)	Tematik Integratif Kelas I-VI (mengacu kompetensi)

Sumber : Alby (2013)

Perbedaan pokok antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP (Kurikulum 2006) dengan Kurikulum 2013, yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam KTSP, kegiatan

pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan. Meskipun silabus sudah dikembangkan oleh pemerintah pusat, namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasionalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting, baik dilakukan secara mandiri maupun kelompok sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh, dan komprehensif dalam memahami seluruh isi silabus yang telah disiapkan tersebut. Adapun penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masih merupakan kewenangan guru yang bersangkutan, yaitu dengan berusaha mengembangkan dari Buku Babon (termasuk silabus) yang telah disiapkan pemerintah (Suhartono, 2013). Perbedaan esensial dari KBK 2004, KTSP, dan Kurikulum 2013 itu sendiri terdapat dalam Tabel 1 di atas.

Dalam memaksimalkan penerapan kurikulum hendaknya faktor strategi dalam kegiatan belajar mengajar harus benar-benar dipertimbangkan, hal tersebut akan mendukung keberhasilan belajar itu sendiri. Diupayakan sekolah sudah mulai merancang strategi yang akan digunakan, walaupun secara personal guru yang harus menentukan strategi yang akan digunakan dalam proses KBM, tetapi masukan dari berbagai pihak seperti pengawas, kepala sekolah, dan teman-teman sejawad dapat merupakan salah satu faktor keberhasilan.

Strategi belajar mengajar menurut Djamarah dan Zain (2010) adalah sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut :

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Permasalahan utama yang terjadi dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah dalam hal pelatihan guru dan urusan pengadaan dan pendistribusian buku. Saat ini ada sekitar 40 ribu guru belum dilatih Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Wan, 2014). Kemudian buku-buku kurikulum baru belum terdistribusi ke sejumlah daerah.

Oleh sebab itu, perlu strategi dalam menghadapi penerapan Kurikulum 2013. Selain itu perlu juga diperhatikan peningkatan mutu pendidikan, yang harus diarahkan kepada komponen-komponen penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah, yaitu Peningkatan Profesionalisme Guru, Pembinaan Manajemen Pendidikan, Peningkatan Buku dan Sarana Belajar, Pembinaan Fisik dan Penampilan Sekolah, dan Peningkatan Partisipasi Masyarakat (Malik, 2011). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dilakukan. Adapun **tujuan** dari penelitian ini adalah mengetahui problematika yang dihadapi SD YPMM dalam penerapan Kurikulum 2013 dan menganalisis strategi yang digunakan oleh SD YPMM Tebing Tinggi, Jambi dalam mengatasi permasalahan tersebut.

SD YPMM (Yayasan Pendidikan Mayang Mangurai) adalah SD swasta yang berlokasi di Kompleks PT LPPPI/WKS (Lontar Papyrus Pulp and Paper / Wira Karya Sakti) Desa/Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Prov. Jambi, dan secara manajerial berada dalam binaan perusahaan multinasional yang memproduksi bubur kertas dan tisu tersebut. SD yang berdiri sejak tahun 1997 ini, saat ini memiliki siswa sebanyak 900 orang lebih yang terbagi dalam 28 rombongan belajar dengan jumlah guru sebanyak 38 orang. Dengan partisipasi dan dukungan penuh dari seluruh stakeholder, SD YPMM menyatakan siap menerapkan Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2014 ini, dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2014. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Yayasan Pendidikan Mayang Mangurai (SD YPMM), Tebing Tinggi, Tanjab Barat Jambi. Pemilihan lokasi SD

YPMM Tebing Tinggi, Jambi dikarenakan SD YPMM Tebing Tinggi, Jambi, siap untuk melaksanakan penerapan Kurikulum 2013 walaupun SD YPMM Tebing Tinggi, Jambi bukan sebagai salah satu sekolah dari 6.000 sekolah di Indonesia yang telah menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun lalu.

Data yang digunakan di dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan pengisian kuesioner dengan kepala sekolah, guru, dan pengawas di SD YPMM Tebing Tinggi, Jambi. Data sekunder didapatkan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, perpustakaan, internet, dan literatur lainnya yang dapat dijadikan bahan rujukan yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan ini.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dikarenakan menurut peneliti, responden yang diambil sesuai dengan maksud atau tujuan tertentu dari peneliti. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian peneliti. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 10 orang.

Data dianalisis menggunakan SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk mengungkapkan suatu penelitian mengenai *capacity building* suatu lembaga yang terkait, pengembangan kelembagaan, pengembangan model kebijakan mulai dari analisis formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan. Dengan SWOT dapat diketahui faktor-faktor kunci keberhasilan lembaga atau suatu kebijakan sehingga dapat dirancang program yang relevan atau dengan analisis ancaman dan peluang akan memungkinkan lembaga dapat menciptakan kegiatan yang dapat mengantisipasi ancaman (Satori dan Komariah, 2009). Matriks SWOT terdiri dari *Internal Faktor Evaluation* (IFE) dan *External Faktor Evaluation* (EFE) yang disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan strategi SD YPMM Tebing Tinggi, Jambi dalam menghadapi penerapan Kurikulum 2013. Berikut ini penyajian sistematis dari matriks SWOT yang terdapat pada Gambar 1.

	<i>Strengths (S)</i>	<i>Weaknesses (W)</i>
<i>Opportunities (O)</i>	Strategi SO Strategi yang disusun untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam upaya meraih peluang	Strategi WO Strategi yang disusun untuk menutupi atau mengurangi kelemahan yang ada dalam upaya meraih peluang
<i>Threats (T)</i>	Strategi ST Strategi yang disusun untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam upaya menghadapi ancaman	Strategi WT Strategi yang disusun untuk menutupi atau mengurangi kelemahan yang ada dalam upaya menghadapi ancaman

Gambar 1. Matriks SWOT

Sumber : David (2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis lingkungan internal dan eksternal dari strategi SD YPMM Tebing Tinggi dalam menerapkan Kurikulum 2013 berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara.

A. Analisis Lingkungan Internal

a. Kekuatan

- 1) Memiliki pemimpin/Kepala Sekolah yang relatif menguasai Kurikulum 2013.
- 2) Guru-guru yang profesional, luwes, dan mudah menerima perubahan.
- 3) Guru-guru yang pro aktif menguasai Kurikulum 2013.
- 4) Standar pendidikan minimal guru hampir 100 persen adalah Strata 1.
- 5) *Sharing* dengan guru setingkat yang telah diagendakan.
- 6) Kebersamaan di lingkungan karyawan, guru, dan pimpinan sekolah.
- 7) Sikap tanggung jawab yang tinggi.
- 8) Antusias guru untuk menguasai Kurikulum 2013.
- 9) Adanya komitmen antara guru dan orang tua untuk meningkatkan pelaksanaan Kurikulum 2013.
- 10) Manajemen pendidikan sudah biasa menerima perubahan.
- 11) Pembinaan manajemen sudah siap melaksanakan Kurikulum 2013.

- 12) Adanya pembinaan berupa pelatihan tentang penerapan dan mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran yang diselenggarakan oleh Diknas dan sekolah.
- 13) Dukungan mengembangkan manajemen pendidikan yang baik dari pihak Yayasan dan perusahaan sangat besar.
- 14) Pembinaan fisik dan penampilan sekolah layak.
- 15) Sarana dan prasarana sekolah memadai.
- 16) Tenaga-tenaga dalam pembinaan fisik dan penampilan sekolah tersedia.
- 17) Mencari informasi/materi/sumber lain melalui internet.
- 18) Buku dan sarana belajar relatif banyak terpenuhi.

b. Kelemahan

- 1) Sebagian guru belum mendapat pelatihan Kurikulum (baru 21 orang dari 28 orang).
- 2) Masih ada guru yang kurang responsif terhadap perubahan.
- 3) Masih ada guru yang kurang terampil.
- 4) Tidak semua guru yang menguasai komputer (ICT).
- 5) Guru yang kurang mampu mengajar dengan tema tematik.
- 6) Kesulitan dalam penulisan rapor/nilai.
- 7) Dalam penilaian membutuhkan waktu dan proses yang maksimal.
- 8) Kesiapan guru dalam menyiapkan lembaran kerja untuk peserta didik dan proses penilaiannya.
- 9) Kesiapan guru dalam penulisan rapor terutama penulisan deskripsi.
- 10) Proses pengisian rapor dengan penilaian deskriptif menggunakan tangan sangat melelahkan fisik tangan dan mata.
- 11) Kurang mendukungnya sarana belajar dalam proses belajar mengajar di bidang keterampilan.
- 12) Buku yang digunakan masih bersumber pada satu buku yaitu dari pemerintah.
- 13) Keterlambatan dalam pembagian buku panduan kepada siswa sedikit mempersulit penyampaian materi ajar.
- 14) Materi ajar dan kelengkapan administrasi Kurikulum 2013 kurang.
- 15) Jangka waktu antara berakhirnya ulangan semester dan waktu pembagian rapor yang terlalu singkat cenderung menyebabkan guru kelelahan secara fisik dan mental.

- 16) Kesulitan mengaplikasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran karena masih belum terbiasa dengan tematik yang selama ini masih terpaku dengan gaya / pola pikir (*mindset*) lama.
- 17) Sosialisasi yang singkat dengan waktu yang tidak tepat.
- 18) Beban siswa terlalu berat.
- 19) Kesulitan dalam meningkatkan aspek sikap anak.

B. Analisis Lingkungan Eksternal

a. Peluang

- 1) Orang tua murid mendukung dana dan kegiatan yang dilaksanakan sekolah.
- 2) Kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, guru, orang tua, dan siswa.
- 3) Kerjasama orang tua dalam mensukseskan Kurikulum 2013.
- 4) Orang tua siswa yang mendukung penerapan Kurikulum 2013.
- 5) Buku yang disediakan pemerintah dari dana BOS dan bantuan lainnya mendukung sarana belajar.
- 6) Partisipasi masyarakat cukup tinggi.

b. Ancaman

- 1) Kebijakan Pemerintah yang belum sepenuhnya mengakomodasi pengembangan karakteristik sekolah..
- 2) Pemerintah belum siap memberikan sarana/prasarana yang menunjang penerapan Kurikulum 2013.
- 3) Orang tua murid yang sulit mengajarkan anak di rumah dan tidak puas dengan hasil akhir yang berupa deskripsi tanpa nilai.
- 4) Pertukaran atau pergantian kurikulum memerlukan sosialisasi yang tinggi kepada wali murid dan masyarakat.
- 5) Kurangnya sosialisasi kepada wali murid.
- 6) Sebagian masyarakat yang belum berpartisipasi penuh dikarenakan mereka masih sedikit yang mengetahui apa itu Kurikulum 2013.

PEMBAHASAN

Gambar 2 menunjukkan berbagai macam strategi yang dapat dilakukan oleh SD YPMM Tebing Tinggi, Jambi dalam menghadapi penerapan kurikulum 2013. Keempat strategi itu adalah :

1. Optimalkan komponen-komponen penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah SD YPMM Tebing Tinggi guna penerapan Kurikulum 2013 bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat (Strategi SO). Hal ini dikarenakan komponen-komponen penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah SD YPMM Tebing Tinggi secara umum telah berjalan dengan baik seperti profesionalisme guru, sarana dan prasarana sekolah sudah memadai, manajemen pendidikan sudah siap melaksanakan Kurikulum 2013, dan lain-lain. Akibatnya adalah SD YPMM Tebing Tinggi mudah untuk bersosialisasi dengan orang tua dan masyarakat dan bersama dengan mereka turut berpartisipasi mendukung penerapan Kurikulum 2013 di SD YPMM Tebing Tinggi.
2. Melakukan berbagai pelatihan-pelatihan yang mendukung penerapan Kurikulum 2013 kepada guru-guru dan mencetak *soft copy* buku ajar Kurikulum 2013 dari Pemerintah dengan mengikutkan partisipasi dari orang tua dan masyarakat (Strategi WO). Hal ini dikarenakan masih ada sumber daya manusia di SD YPMM Tebing Tinggi yang rendah dalam hal aplikasi komputer, kurang terampil, mengeluh penulisan penilaian peserta didik, dan lain-lain serta materi ajar dan kelengkapan administrasi Kurikulum 2013 masih kurang dan mengalami keterlambatan. Upaya ini perlu dilakukan mengingat animo orang tua dan masyarakat yang cukup tinggi dalam penerapan Kurikulum 2013 di SD YPMM Tebing Tinggi.
3. Manfaatkan segala sumber daya yang ada di SD YPMM Tebing Tinggi untuk menerapkan Kurikulum 2013 di tengah keterbatasan dari Pemerintah dalam menyiapkan sarana/prasarana yang menunjang keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 (Strategi ST). Hal ini dikarenakan Pemerintah terkesan memaksakan penerapan Kurikulum 2013 di tengah persiapan yang singkat dan bantuan sarana/prasarana dari Pemerintah yang kurang. Walaupun begitu, semua sumber daya dan perangkat di SD YPMM Tebing Tinggi telah siap untuk menerapkan Kurikulum 2013.
4. Melakukan peningkatan mutu pengajar dan sarana/prasarana secara mandiri oleh SD YPMM Tebing Tinggi di tengah keterbatasan dari Pemerintah dalam menyiapkan sarana/prasarana yang menunjang keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 (Strategi WT). Hal yang perlu ditingkatkan adalah kualitas guru di bidang *hard skill* seperti keterampilan, penggunaan komputer, dan pelaksanaan Kurikulum 2013 karena masih ada guru yang belum mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013 padahal tingkat profesionalisme guru di SD YPMM

Tebing Tinggi sudah baik. Selain itu, SD YPMM dirasa perlu untuk mencetak sendiri materi ajar *soft copy* karena Pemerintah mengalami keterlambatan dan kekurangan dalam menyiapkan materi ajar Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan Pemerintah terkesan memaksakan penerapan Kurikulum 2013 di tengah persiapan yang singkat dan bantuan sarana/prasarana dari Pemerintah yang kurang.

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strengths (S)</u></p> <p>SD YPMM siap melaksanakan Kurikulum 2013 dengan memperhatikan komponen-komponen penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah, seperti peningkatan profesionalisme guru, pembinaan manajemen pendidikan, peningkatan buku dan sarana belajar, dan pembinaan fisik dan penampilan sekolah</p>	<p style="text-align: center;"><u>Weaknesses (W)</u></p> <p>Proses penerapan Kurikulum 2013 menghadapi hambatan dalam hal sumber daya manusia dan materi ajar seperti buku yang kurang mendukung</p>
<p style="text-align: center;">/</p> <p><u>Opportunities (O)</u></p> <p>Partisipasi orang tua dan masyarakat cukup tinggi dalam mendukung penerapan Kurikulum 2013 di SD YPMM Tebing Tinggi</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi SO</u></p> <p>Optimalkan komponen-komponen penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah SD YPMM Tebing Tinggi guna penerapan Kurikulum 2013 bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat</p>	<p style="text-align: center;"><u>Strategi WO</u></p> <p>Melakukan berbagai pelatihan-pelatihan yang mendukung penerapan Kurikulum 2013 kepada guru-guru dan mencetak <i>soft copy</i> buku ajar Kurikulum 2013 dari Pemerintah dengan mengikutkan</p>

		partisipasi dari orang tua dan masyarakat
<u>Threats (T)</u> Kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 kepada masyarakat dan orang tua serta kebijakan Pemerintah yang terkesan memaksakan penerapan Kurikulum 2013 padahal Pemerintah belum siap memberikan sarana/prasarana yang menunjang penerapan Kurikulum 2013	Strategi ST Manfaatkan segala sumber daya yang ada di SD YPMM Tebing Tinggi untuk menerapkan Kurikulum 2013 di tengah keterbatasan dari Pemerintah dalam menyiapkan sarana/prasarana yang menunjang keberhasilan penerapan Kurikulum 2013	Strategi WT Melakukan peningkatan mutu pengajar dan sarana/prasarana secara mandiri oleh SD YPMM Tebing Tinggi di tengah keterbatasan dari Pemerintah dalam menyiapkan sarana/prasarana yang menunjang keberhasilan penerapan Kurikulum 2013

Gambar 2. *Matriks SWOT Strategi SD YPMM Tebing Tinggi, Jambi dalam Menghadapi Penerapan Kurikulum 2013*

PENUTUP

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Problem yang dihadapi SD YPMM dalam penerapan Kurikulum 2013 antara lain :
 - a. Sebagian guru belum mendapat pelatihan Kurikulum (baru 21 orang dari 28 orang).
 - b. Masih ada guru yang kurang responsif terhadap perubahan.
 - c. Masih ada guru yang kurang terampil.
 - d. Tidak semua guru yang menguasai komputer (ICT).
 - e. Guru yang kurang mampu mengajar dengan tema tematik.
 - f. Menyulitkan penulisan rapor/nilai.
 - g. Dalam penilaian butuh waktu dan proses yang maksimal.

- h. Kesiapan guru dalam menyiapkan lembaran kerja untuk peserta didik dan proses penilaiannya.
 - i. Kesiapan guru dalam penulisan rapor terutama penulisan deskripsi.
 - j. Proses pengisian rapor dengan penilaian deskriptif menggunakan tangan sangat melelahkan fisik tangan dan mata.
 - k. Kurang mendukungnya sarana belajar dalam proses belajar mengajar di bidang keterampilan.
1. Buku yang digunakan masih bersumber pada satu buku yaitu dari pemerintah.
 - a. Keterlambatan dalam pembagian buku panduan kepada siswa sedikit mempersulit penyampaian materi ajar.
 - b. Materi ajar dan kelengkapan administrasi Kurikulum 2013 kurang.
 - c. Jangka waktu antara berakhirnya ulangan semester dan waktu pembagian rapor yang terlalu singkat cenderung menyebabkan guru kelelahan secara fisik dan mental.
 - d. Kesulitan mengaplikasikan K-13 dalam pembelajaran karena masih belum terbiasa dengan tematik yang selama ini masih terpaku dengan gaya dan pola pikir (mindset) lama.
 - e. Sosialisasi yang singkat dengan waktu yang tidak tepat.
 - f. Beban siswa terlalu berat.
 - g. Kesulitan dalam meningkatkan aspek sikap anak.
 2. Kekuatan yang dimiliki SD YPMM dalam menerapkan Kurikulum 2013 adalah SD YPMM siap melaksanakan Kurikulum 2013 dengan memperhatikan komponen-komponen penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah, seperti peningkatan profesionalisme guru, pembinaan manajemen pendidikan, peningkatan buku dan sarana belajar, dan pembinaan fisik dan penampilan sekolah.
 3. Kelemahan yang dimiliki SD YPMM dalam menerapkan Kurikulum 2013 adalah proses penerapan Kurikulum 2013 menghadapi hambatan dalam hal sumber daya manusia dan materi ajar seperti buku yang kurang mendukung.
 4. Peluang yang dimiliki SD YPMM dalam menerapkan Kurikulum 2013 adalah partisipasi orang tua dan masyarakat cukup tinggi dalam mendukung penerapan Kurikulum 2013 di SD YPMM Tebing Tinggi.

5. Ancaman yang dihadapi SD YPMM dalam menerapkan Kurikulum 2013 adalah kurangnya sosialisasi Kurikulum 2013 kepada masyarakat dan orang tua serta kebijakan Pemerintah yang terkesan memaksakan penerapan Kurikulum 2013 padahal Pemerintah belum siap memberikan sarana/prasarana yang menunjang penerapan Kurikulum 2013.
6. Strategi-strategi yang dapat dilakukan oleh SD YPMM Tebing Tinggi, Jambi dalam menghadapi penerapan kurikulum 2013 adalah :
 - a. Optimalkan komponen-komponen penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah SD YPMM Tebing Tinggi guna penerapan Kurikulum 2013 bekerjasama dengan orang tua dan masyarakat (*Strategi SO*).
 - b. Melakukan berbagai pelatihan yang mendukung penerapan Kurikulum 2013 kepada guru-guru dan mencetak *soft copy* buku ajar Kurikulum 2013 dari Pemerintah dengan mengikutkan partisipasi dari orang tua dan masyarakat (*Strategi WO*).
 - c. Manfaatkan segala sumber daya yang ada di SD YPMM Tebing Tinggi untuk menerapkan Kurikulum 2013 di tengah keterbatasan dari Pemerintah dalam menyiapkan sarana/prasarana yang menunjang keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 (*Strategi ST*).
 - d. Melakukan peningkatan mutu pengajar dan sarana/prasarana secara mandiri oleh SD YPMM Tebing Tinggi di tengah keterbatasan dari Pemerintah dalam menyiapkan sarana/prasarana yang menunjang keberhasilan penerapan Kurikulum 2013 (*Strategi WT*).

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. SD YPMM Tebing Tinggi sebaiknya meningkatkan kemampuan *hard skill* guru dalam bidang IT karena dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut keterampilan guru dan kemampuan dalam penggunaan teknologi informasi.
2. Pemerintah sebaiknya mempersiapkan sarana/prasarana yang menunjang keberhasilan penerapan Kurikulum 2013.
3. Masyarakat, khususnya orang tua siswa harus mendukung secara penuh penerapan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Alby. 2013. *Perbandingan Kurikulum (2004 (KBK), 2006 (KTSP), dan Kurikulum 2013)*. Di dalam [http :
ayahalby.files.wordpress.com/2013/06/
perbandingan-kurikulum-
2004-kbk-2006-ktsp-dan-2013.pdf](http://ayahalby.files.wordpress.com/2013/06/perbandingan-kurikulum-2004-kbk-2006-ktsp-dan-2013.pdf). [Diakses tanggal 23 Juli 2014].
- David, F.R. 2009. *Manajemen Strategis : Konsep*. Jakarta : PT. Prenhallindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Khalid, Idham. 2014. *Mendikbud Yakin Kurikulum 2013 Berjalan Lancar di Tahun Ajaran Baru*. Di dalam [http://news.detik.com/read/
2014/07/21/183705/2643863/10/mendikbud-yakin-kurikulum-
2013berjalan-lancar-di-tahun-ajaran-baru?9922032](http://news.detik.com/read/2014/07/21/183705/2643863/10/mendikbud-yakin-kurikulum-2013berjalan-lancar-di-tahun-ajaran-baru?9922032). [Diakses, 21-7-2014].
- Mahyuddin dan N. Suhartina, 2014. *Strategi Sekolah Dasar Islam Al Falah Jambi Menghadapi Penerapan Kurikulum 2013*, Jambi: UT Jambi (Makalah Hasil Penelitian Tidak Dipublikasikan)
- Malik, Halim. 2011. *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Di dalam [http://edukasi.kompasiana.com/2011/11/27/
strategi-peningkatan-mutu-pendidikan-di-sekolah-dasar-
413887.html](http://edukasi.kompasiana.com/2011/11/27/strategi-peningkatan-mutu-pendidikan-di-sekolah-dasar-413887.html). [Diakses tanggal 30 Juli 2014].
- Nasution, S, 1988, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Alumnus
- Nurgiyantoro, Burhan, 2008, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Sebuah pengantar Teoritik dan Praktek*, Jogjakarta: BPFE
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suhartono. 2013. *Analisis Perbedaan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013*. Di dalam [http://www.slideshare.net/6285731664322/
analisis-perbedaan-kurikulum-
ktsp-dan-kurikulum-2013](http://www.slideshare.net/6285731664322/analisis-perbedaan-kurikulum-ktsp-dan-kurikulum-2013). [Diakses tanggal 22 Juli 2014].
- Wan. 2014. *Kurikulum 2013 Jalan Terus Meski Sarat Masalah*. Di dalam [http :
http://www.jpnn.com/read/2014/07/19/247081/Kurikulum-2013-](http://www.jpnn.com/read/2014/07/19/247081/Kurikulum-2013-)